

Sistem *Work from Home* (WFH) pada Pelaksanaan Kerja Profesi Mahasiswa Arsitektur di MJB Architects

Retno Ayu Cahyaningrum ¹, Rahma Purisari ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya.

Email korespondensi: Retnoayu.Cahyaningrum@student.upj.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 yang tengah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia membuat banyaknya perubahan yang terjadi termasuk pada sistem kerja dengan menerapkan *Work from Home* (WFH) sebagai salah satu upaya penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut juga turut diterapkan pada sebuah biro arsitektur, MJB Architects pada saat pelaksanaan Kerja Profesi (KP) oleh mahasiswa arsitektur. Penerapan sistem kerja *full Work from Home* (WFH) selama pelaksanaan Kerja Profesi (KP) tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang sudah dimiliki, terlebih lagi adanya aplikasi pendukung seperti Notion dan Zoom yang menjaga dan meningkatkan efektivitas dari penerapan *Work from Home* (WFH) di MJB Architects.

Kata-kunci : kerja profesi, *Work from Home*, biro arsitektur, *hardskill*, *softskill*

Pengantar

Munculnya virus Corona pada akhir tahun 2019 silam di Wuhan, Cina nyatanya semakin lama semakin tersebar ke berbagai negara di seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO) dikarenakan penyebaran virus yang sudah menyebar luas. Negara maju dan negara berkembang pun sama-sama terpuruk dalam keadaan pandemi Covid-19 ini dan secara langsung maupun tidak langsung mengubah kehidupan masyarakat dan juga pemerintah di setiap negara. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, setiap negara mempunyai caranya masing-masing termasuk negara Indonesia.

Upaya penanggulangan untuk mencegah meningkatnya angka penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan segala cara. Contoh upaya pemerintah tersebut antara lain seperti mengeluarkan kebijakan untuk merumahkan segala macam aktivitas (bekerja, belajar, beribadah) yang biasa dilakukan di luar, pembatasan sosial (*social distancing*), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan larangan mudik (Gitiyarko, 2020). Akibat pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi adanya pandemi Covid-19 tersebut, berbagai sektor yang ada di Indonesia terkena dampaknya. Sektor-sektor tersebut antara lain seperti sektor wisata, manufaktur, ekonomi, transportasi, sosial, pangan, dan lain sebagainya (Widyananda, 2020). Salah satu sektor terpenting yaitu sektor ekonomi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat pun

semakin merasakan imbasnya. Adanya kebijakan PSBB tersebut membuat banyaknya pekerja yang dirumahkan atau diberhentikan (PHK). Para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun juga banyak yang mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah akhirnya melonggarkan peraturan dan memberlakukan penerapan hidup baru (*new normal*) yang dilanjutkan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan kebijakan baru tersebut bertujuan agar kegiatan perekonomian dapat berjalan kembali secara bertahap namun laju penyebaran Covid-19 tetap dapat dikendalikan.

Selain UMKM dan tempat bisnis lainnya, kebijakan terbaru yaitu PPKM juga berpengaruh pada sektor pendidikan. Pada awal-awal terjadinya masa penyebaran virus Covid-19, kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring atau *online*. Sistem ini pun terus diterapkan pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), juga tingkat Perguruan Tinggi atau universitas. Namun, akhir-akhir ini kegiatan belajar-mengajar secara daring atau *online* kembali diberlakukan bagi sebagian daerah. Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yang sudah memperbolehkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada daerah-daerah yang berada di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 (Kulsum, 2021).

Salah satu alasan pemberlakuan PTM sendiri adalah mencegah *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* atau kehilangan minat belajar berdasarkan pernyataan dari *The Education and Development Forum* (2020), merupakan situasi kehilangan pengetahuan dan keterampilan ataupun kemunduran akademis yang terjadi pada peserta didik akibat ketidakberlangsungannya proses pendidikan secara jangka panjang (Djuanda, n.d.). Hal tersebut tentu mengkhawatirkan bagi perkembangan akademik peserta didik terlebih lagi pada peserta yang berada dijenjang akademik yang lebih tinggi seperti SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Selain SMK, perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan yang menjadi perantara ataupun menjembatani ke tingkat yang lebih jauh yaitu dunia kerja. Sehingga perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai kesempatan terakhir seseorang untuk dapat mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Adapun kemampuan yang perlu dipersiapkan seseorang yaitu kemampuan *hardskill* dan *softskill*.

Hardskill merupakan kemampuan teknis yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan kerjanya. Kemampuan teknis dapat berupa pengetahuan, kecerdasan, keahlian, ataupun keterampilan yang membutuhkan latihan. *Hardskill* sendiri dapat diperoleh dan dipelajari dari jenjang pendidikan, bisa berasal dari perguruan tinggi ataupun secara tidak langsung dipelajari sejak tingkat SD (Manara, 2014). *Softskill* merupakan suatu kemampuan yang menekankan integritas, komunikasi, serta fleksibilitas. *Softskill* juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam bertindak atau merespon lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu saja penting untuk dimiliki di dunia kerja, karena perusahaan menginginkan mereka yang dapat beradaptasi sesuai dengan peraturan ataupun lingkungan kerja yang ada di perusahaan tersebut (Manara, 2014). Untuk mempersiapkan hal tersebut, perguruan tinggi terkadang mempersiapkan program ataupun mata kuliah yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswanya untuk terjun ke dunia kerja, seperti halnya Kerja Profesi (KP).

Kerja Profesi (KP) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan *hardskill* dan melatih kemampuan *softskill* mahasiswa serta secara tidak langsung dapat memberikan gambaran terhadap dunia kerja yang akan mereka hadapi. Bagi mahasiswa arsitektur, Kerja Profesi (KP) merupakan kesempatan mereka untuk dapat belajar dan terjun secara langsung ke biro-biro arsitektur. Mereka dapat melihat dan mempelajari bagaimana cara atau sistem kerja yang ada di suatu biro yang tentunya tidak mereka dapatkan selama perkuliahan berlangsung. Namun, ditengah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia membuat adanya perubahan sistem kerja yang mengikuti adanya kebijakan pemerintah yaitu, *Work from Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Beberapa biro-biro arsitektur pun juga diwajibkan untuk menjalani kebijakan ini untuk mengurangi resiko penyebaran

virus Covid-19. Artikel ini mencoba untuk menelaah sistem kerja *Work from Home* (WFH) yang ada di salah satu biro arsitektur yaitu MjB Architects selama masa pelaksanaan Kerja Profesi (KP) serta pengaruhnya terhadap perkembangan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa arsitektur.

Objek dan Persoalan

Identitas Objek

MjB Architects merupakan sebuah biro arsitektur yang dipimpin oleh Michael Julius Brohet dan juga berperan sebagai *principal architect*-nya. Terletak di Jalan Villa Kartika No.01, Krukut, Kec. Limo, Kota Depok, Jawa Barat, MjB Architects merupakan sebuah biro yang bergerak dibidang perencanaan, desain, pengawasan, juga proses produksi furnitur. Selain itu, MjB Architects juga merupakan sebuah biro yang menerima magang atau *internship* atau Kerja Profesi (KP) untuk mahasiswa/i yang berasal dari jurusan arsitektur. Penulis sendiri merupakan seorang mahasiswi arsitektur yang melaksanakan Kerja Profesi (KP) di MjB Architects dari 14 Juni 2021 sampai dengan 27 Agustus 2021. Sehingga disini penulis turut membagikan pengalamannya selama pelaksanaan masa Kerja Profesi (KP) tersebut.

Sistem Pelaksanaan Kerja pada MjB Architects

Selama masa pandemi Covid-19 ini, untuk merespon upaya penanggulangan penyebaran virus Covid-19, MjB Architects sudah memberlakukan sistem *Work from Home* (WFH) pada Maret 2020 silam. MjB Architects juga berusaha memanfaatkan *platform* yang ada untuk mendukung kinerja para pegawai juga *intern* yang sedang melakukan Kerja Profesi (KP) dan mempermudah mengawasi bagi *principal architect* dari rumah. Adapun beberapa platform utama yang digunakan di MjB Architects, yaitu Notion (1a) dan Zoom (1b).



(a.)



(b.)

Gambar 1. (a.) Tampilan Logo Notion (Sumber : play.google.com, diakses pada 27 September 2021)

(b.) Tampilan Logo Zoom Conference (Sumber : bilibli.com, diakses pada 27 September 2021)

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sistem *Work from Home* (WFH) yang berlaku di MjB Architects tersebut selama adanya program Kerja Profesi (KP) yang dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan dua platform utama tersebut. Pengembangan kemampuan berupa *hardskill* dan *softskill* pun turut menjadi isu utama dikarenakan adanya program Kerja Profesi (KP) antara lain adalah mengenalkan mahasiswa/i pada dunia kerja. Sehingga dengan adanya penerapan sistem kerja *full Work from Home* (WFH) pada MjB Architects memunculkan pertanyaan apakah dapat dikatakan efektif dan dapat memenuhi tujuan untuk pelaksanaan Kerja Profesi (KP) tersebut.

Adapun beberapa proyek yang dikerjakan selama masa Kerja Profesi (KP) oleh penulis saat di MjB Architects :

a. *Walter's Furniture*

Walter's Furniture merupakan sebuah proyek yang tengah berjalan dimana penulis ditugaskan untuk melengkapi *hardware* yang dibutuhkan dengan membuat penawaran kepada sebuah vendor yang telah ditunjuk *principal architect*.

b. *Casa Pino Pantry*

Casa Pino merupakan sebuah proyek hunian privat yang tengah berjalan di MjB Architects dimana penulis ditugaskan untuk mengerjakan *spec book* untuk furnitur dan juga merekap *Build of Quantity* (BOQ).

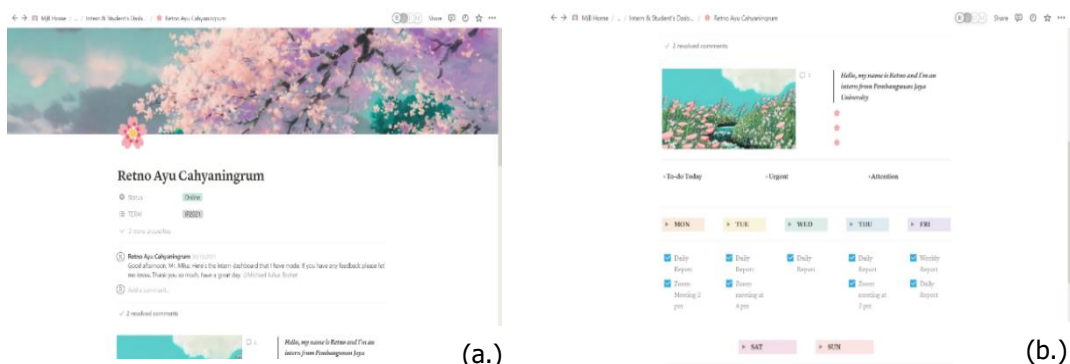
c. *Hendarto's New House*

Hendarto's New House merupakan sebuah proyek dimana penulis membuat bangunan 3D dengan software Sketchup sesuai dengan arahan *principal architect*.

Diskusi

Adanya penerapan sistem kerja *Work from Home* (WFH) pada MjB Architects sejak Maret 2020 karena adanya pandemi Covid-19 ini membuat mereka memanfaatkan platform dan aplikasi yang dinilai dapat memudahkan pekerjaan mereka selama bekerja di rumah dengan menggunakan aplikasi bernama Notion dan Zoom. Notion merupakan sebuah aplikasi yang diperuntukkan untuk meningkatkan produktivitas seperti untuk membuat agenda, menyimpan catatan, dan lain-lain (Perdana, 2021). Aplikasi ini mungkin terkesan sederhana, namun MjB Architects memanfaatkan aplikasi ini untuk meningkatkan kinerja pegawainya.

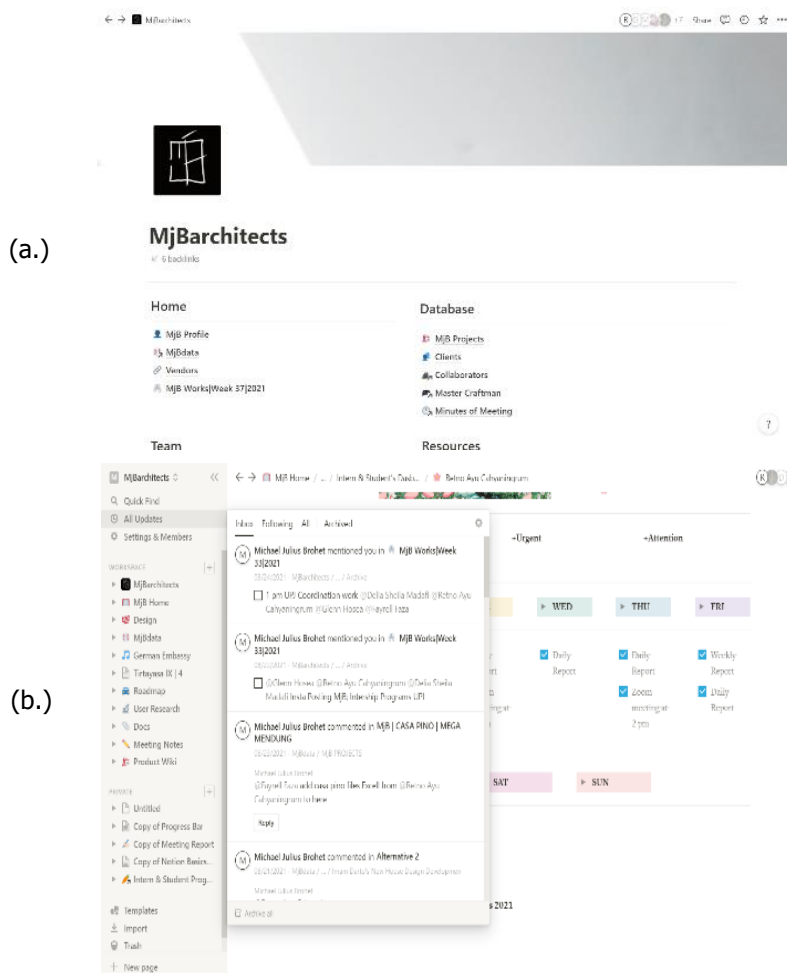
Terlihat sederhana tetapi efektif untuk digunakan sebagai pengingat atau reminder bila ada tugas yang penting. Namun, dibalik tampilannya yang sederhana, Notion mempunyai fitur-fitur pendukung yang dapat digunakan secara individu (lihat gambar 2.a) ataupun berkelompok. MjB Architect menggunakan Notion untuk berbentuk *team* yang didalamnya terdiri dari pegawai juga *intern* yang ada. Pada bagian dalam *page team* tersebut, setiap individu tetap mempunyai ruang atau *page* tersendiri sehingga mereka tetap bisa mengatur agenda ataupun kegiatan yang mereka lakukan di *page* tersebut tanpa mempengaruhi *page team* (lihat gambar 2.b).



Gambar 2. (a) Tampilan *Page* Utama Notion Pribadi yang Dibuat Oleh Penulis (*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021*)

(b) Tampilan Agenda Pada Notion Penulis untuk Mengingat Jadwal Kegiatan Selama Satu Minggu (*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021*)

Adapun *page* untuk team MjB Architects yang berisi terkait agenda besar serta terkait proyek-proyek lain yang sedang berjalan ataupun yang sedang direncanakan (lihat gambar 3.a). Kelebihan dari *page team* ini adalah *principal architect* dapat memantau pekerjaan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilakukan oleh *team* entah penambahan atau pengurangan konten seperti dalam bentuk gambar, tulisan, *file*, dan sebagainya akan ter-*record* pada bagian "*all updates*" (lihat gambar 3.b). Hal tersebut tentu saja mempermudah *principal architect* untuk melihat *progress* ataupun pekerjaan yang sedang dilakukan oleh pegawai dan *intern* begitu pula sebaliknya yang dimana pegawai dan *intern* lain dapat melihat apa yang dilakukan oleh *principal architect*. Selain dapat memantau dan melihat pencapaian yang telah dilakukan, mereka juga dapat mengetahui jadwal *meeting* yang akan dilakukan oleh *principal architect* sehingga pegawai dan *intern* dapat *standby* atau menuliskan waktu *meeting* tersebut pada agendanya sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 3. (a.) Tampilan *Page* Utama Notion Team MjB Architects (*Dokumentasi Pribadi, 2021*)
(b.) Tampilan Fitur *All Updates* Agenda pada Notion (*Dokumentasi Pribadi, 2021*)

Untuk melakukan *meeting*, MjB Architects menggunakan aplikasi Zoom yang merupakan sebuah platform untuk melakukan *video conference*. Zoom sendiri resmi didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan, namun aplikasi ini semakin dikenal sejak adanya pandemi Covid-19 ini (Winarso, 2021). Selain Zoom terdapat platform lain seperti Google Meet, namun MjB Architects cenderung menggunakan



K 094 | Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai aplikasi yang dapat mendukung sistem *Work from Home* (WFH) yaitu Notion dan Zoom dirasa dapat menjaga dan meningkatkan efektivitas oleh penulis yang juga berperan sebagai mahasiswa arsitektur yang melaksanakan Kerja Profesi (KP) di MjB Architects. Sebagai seorang *intern*, penulis merasa dengan adanya Notion dapat membantu dalam melakukan asistensi secara tidak langsung tanpa harus menunggu waktu Zoom *meeting* sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih cepat mendapatkan *feedback* dari *principal architect*. *Principal architect* pun dapat memantau pekerjaan yang sudah dilakukan oleh pegawai juga *intern* lainnya. Selain itu, penggunaan fitur *annotate* pada Zoom juga membantu penjelasan *principal architect* dan mempermudah pegawai dan *intern* dalam memahami *feedback* yang diberikan. Selain dinilai meningkatkan efektivitas, *concern* lain dari adanya sistem kerja *Work from Home* (WFH) secara *full* yang diterapkan oleh MjB Architects adalah pencapaian *hardskill* dan *softskill* yang didapatkan selama pelaksanaan Kerja Profesi (KP) berlangsung. Penulis menilai, walaupun tidak dicapai secara maksimal, namun pelaksanaan Kerja Profesi (KP) pada saat adanya pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill*.

Hardskill sendiri dapat dicapai karena adanya komitmen *intern* dalam berusaha mengembangkan dirinya melalui pembelajaran aplikasi ataupun pencarian *tutorial* secara *online* di internet. Sementara untuk *softskill* dapat dikembangkan saat akan asistensi dengan *principal architect* dalam mengkomunikasikan apa yang ingin diasistensikan dengan siap. *Intern* juga dituntut untuk memiliki sikap profesional selama Kerja Profesi (KP) seperti tepat waktu, disiplin, menjaga etika, dan lain sebagainya. Sehingga walaupun tidak bertemu secara langsung, *intern* dapat secara mandiri mengembangkan dan melatih kemampuan yang telah dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap penerapan sistem kerja *Work from Home* (WFH) pada saat pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di MjB Architects, penulis merasa cukup efektif dalam menjalankannya terlebih lagi dengan adanya bantuan aplikasi seperti Notion dan Zoom. Penulis merasa dengan sistem kerja *Work from Home* (WFH), dapat lebih merasa dekat dengan keluarga dan mendapatkan dukungan dari mereka. Selain itu, dengan berada di rumah dapat menghemat biaya *transport* jika dibandingkan dengan bekerja secara sistem kerja *Work from Office* (WFO). Sedangkan kekurangan sistem kerja *Work from Home* (WFH) yang dirasakan oleh penulis antara lain seperti, kurangnya motivasi untuk bekerja, terganggunya waktu tidur, dan banyaknya gangguan kerja dari rumah. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari penerapan sistem kerja *Work from Home* (WFH), setiap individu pasti mempunyai faktor internal dan eksternalnya masing-masing. Sehingga pernyataan dari penulis belum tentu dapat dijadikan acuan untuk setiap individu. Namun, artikel ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan dapat diambil manfaatnya bagi pembacanya.

Daftar Pustaka

- Djuanda, E. L. (n.d.). 'LEARNING LOSS' DAMPAK PANDEMI COVID-19. Retrieved from *Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat*: <https://disdikbb.org/news/learning-loss-dampak-pandemi-covid-19/>
- Gitiyarko, V. (2020). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Mengangani Pandemi Covid-19*. Retrieved from Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>
- Kulsum, K. U. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi dan Penerapannya. Retrieved from *KompasPedia*: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi TABULARASA*, 9 (1). 1-11.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/231/102>

- Perdana, A. (2021). *Aplikasi Notion dan Beragam Fitur yang Membantu Tingkatkan Produktivitas*. Retrieved from *glints*.: <https://glints.com/id/lowongan/aplikasi-notion-untuk-produktivitas/#.YVCzjrgzZ9A>
- Widyananda, R. F. (2020). Dampak Corona, Ini 6 Sektor yang Paling Terpengaruh Jika Terjadi Lockdown. Retrieved from *merdeka.com*: <https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-klm.html?page=all>
- Winarso, B. (2021). *Apa itu Zoom, Fitur dan Cara Menggunakannya*. Retrieved from *Trikinet*: <https://trikinet.com/post/apa-itu-zoom/>